

PEMBERDAYAAN PEMUDA GEREJA (PPGT) UNTUK MELAKSANAKAN BIMBINGAN BELAJAR “MEMBACA DAN BERHITUNG” KEPADA SISWA SD DI LEMBANG MA'DONG

Suri Toding Lembang¹⁾, Sallolo Suluh²⁾
^{1),2)}Dosen Universitas Kristen Indonesia Toraja

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dari UKI Toraja yang dilaksanakan pada 26 juni – 26 Agustus 2017, bertempat di lembang Ma'dong kecamatan Dende' kabupaten Toraja Utara. Pengabdian ini telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi warga masyarakat khususnya di wilayah lembang Ma'dong terbukti dengan adanya sambutan yang sangat baik dan antusiasme yang tinggi. Pemberdayaan pemuda Gereja (PPGT) ini merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh lembang Ma'dong serta upaya untuk mencerdaskan anak-anak yang belum bisa membaca dan berhitung dengan baik pada tingkat sekolah dasar. Seperti yang ditemukan bahwa banyak anak-anak yang sudah kelas 3 SD belum bisa membaca dan berhitung dengan baik. Sehingga diharapkan dengan pemberdayaan pemuda gereja (PPGT) ini dapat memperbaiki kondisi pendidikan di lembang Ma'dong. Para pemuda gereja (PPGT) memiliki kemauan yang sangat tinggi untuk mengajar anak-anak di desa mereka melalui bimbingan belajar. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pengabdian adalah Kurangnya motivasi dari orang tua, sehingga banyak anak-anak yang kurang konsisten dalam mengikuti bimbingan. Pesta rambu solo atau rambu tuka' yang merupakan adat dari Toraja, ternyata sangat mengganggu aktivitas bimbingan, terkadang anak kadang lebih memilih untuk mengikuti acara pesta rambu solo atau rambu tuka' dari pada mengikuti bimbingan belajar. Fasilitas belajar-mengajar juga yang masih sangat kurang.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Pemuda Gereja (PPGT), Membaca dan berhitung.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN lembang Ma'dong pada saat melakukan bimbingan belajar, masih banyak siswa SD bahkan yang sudah kelas 3 SD belum bisa membaca dan berhitung dengan baik. Di lembang Ma'dong, banyak pemuda-pemuda yang tergabung dalam PPGT. PPGT adalah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja, dan yang termasuk anggota PPGT (anggota biasa) yakni yang berumur 15-35 tahun. Anggota PPGT di lembang Ma'dong sebagai besar merupakan anak SMA/SMK, sudah lulus SMA/SMK, dan mahasiswa. Anggota PPGT tersebut memiliki potensi untuk membimbing anak-anak di desa Ma'dong untuk mengajar.

Bimbingan merupakan salah satu cara yang dapat membantu seorang anak lebih mengerti pelajaran sekolah daripada murid lainnya. Darisana seorang anak akan diajarkan dan diberi penjelasan secara lebih khusus daripada di sekolah. Dan dari sanalah juga seorang anak akan lebih fokus belajar dan mengerti pelajaran daripada hanya mengandalkan sekolah saja.

Melihat adanya potensi desa dan permasalahan yang ditemukan di lokasi KKN, kami melakukan komunikasi dengan kepala lembang dan beberapa anggota PPGT yang memiliki potensi mengajar, untuk membentuk “Rumah Belajar PPGT Jemaat Buntulepong Lembang Ma'dong”. Sehingga muncullah ide untuk memberdayakan anggota PPGT di jemaat Buttulepong Lembang Ma'dong untuk melakukan bimbingan belajar, membaca dan berhitung.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka pada pengabdian ini yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana memberdayakan pemuda-pemudi PPGT di Lembang Ma'dong untuk melakukan bimbingan membaca, dan berhitung ?

Jenis Permasalahan

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh mahasiswa KKN selamat 3 minggu pada saat tiba di lokasi, ditemukan bahwa:

(1) Masih banyak siswa SD yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung. Ditemukan bahwa ada siswa yang sudah kelas 3 SD belum bisa membaca dan berhitung. (2) Adanya potensi desa yakni anggota PPGT yang sebagian besar adalah mahasiswa, yang dapat digunakan potensinya untuk mengajar membaca dan berhitung tingkat dasar.

¹ Korespondensi penulis: Suri Toding Lembang, Telp 081241861386, Surikaritutu@gmail.com

PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode Penyelesaian

Metode penyelesaian yang kami lakukan adalah dengan melakukan bimbingan belajar yang kami sebut dengan “Rumah Belajar PPGT Jemaat Buttulepong Ma’dong”. Yang mengajar dalam “Rumah Belajar” tersebut adalah anggota PPGT jemaat Buttulepong.

Adapun langkah-langkah sebelum mengajar adalah sebagai berikut:

- (1) Tim berdiskusi tentang hal yang akan diajarkan kepada anak, alat peraga dan atau cara atau strategi dan tahap pembelajaran yang akan digunakan pada saat anggota PPGT akan mengajar.
- (2) Setelah tim berdiskusi, tim akan menjelaskan dan memberikan pembekalan tentang hal-hal mendasar dalam mengajar kepada anggota tentang hal yang akan diajarkan dan cara mengajar yang baik, serta bersama dengan anggota PPGT membuat alat peraga yang akan digunakan untuk membaca dan berhitung.
- (3) Langkah 1 dan 2 dilakukan setiap sekali dalam seminggu.
Langkah-langkah pada saat anggota PPGT mengajar.
- (1) Sebelum memulai pembelajaran, anak-anak akan dibagi kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok, maksimal terdiri dari 4 orang anak.
- (2) Anggota PPGT akan mengajar anak yang dilakukan dengan cara privat. Setiap 1 anggota PPGT akan membimbing 1 kelompok.
- (3) Anggota PPGT akan menggunakan alat peraga atau cara atau tahap yang telah didiskusikan sebelumnya untuk mengajar.
- (4) Bimbingan dilakukan secara rutin yakni setiap 2 kali dalam seminggu yaitu hari kamis dan sabtu.

REALISASI PROGRAM DAN HASIL

Realisasi Pemecahan Masalah

Program ini berlangsung pada tanggal 26 Juni-26 Agustus. Sebelum melakukan proses bimbingan, tim dan pengajar (anggota PPGT) akan melakukan persiapan bersama sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada metode pemecahan masalah. Program bimbingan dilakukan 2 kali dalam satu minggu. Kelas dibagi menjadi 2 yakni kelas berhitung dan kelas membaca. Kelas berhitung dilaksanakan setiap jam 15:00 WITA pada hari kamis dan selama 1 jam atau 60 menit setiap kali pertemuan. Kelas membaca dilaksanakan setiap jam 15:00 WITA pada hari sabtu juga dilaksanakan selama 1 jam atau 60 menit.

Bimbingan dilakukan secara privat, 1 Anggota PPGT akan membimbing 3 hingga 4 anak. Berikut adalah salah satu alat peraga dan cara yang digunakan untuk mengajarkan membaca oleh pengajar (Anggota PPGT):

- (1) Mempersiapkan kertas karton kaku warna putih dan spidol besar. Kertas karton digunting-gunting sepanjang 60 sentimeter dengan lebar 15 sentimeter, sediakan pula yang selebar 12,5 sentimeter.
- (2) Menuliskan kata di atas guntingan kertas karton dengan huruf kecil (bukan kapital), huruf yang sederhana dan konsisten.
- (3) Langkah 1 dan 2 dikerjakan bersama dengan tim.
- (4) Pada saat mengajar, pengajar (anggota PPGT) akan menunjukkan lima lembar hingga 10 kertas karton yang telah ditulisi kata, dilakukan secara berulang-ulang.
- (5) Pada pertemuan berikutnya dilakukan hal yang sama pada langkah ke-4 dengan kata-kata yang baru. Namun sebelum masuk pada kata-kata yang baru diingatkan dulu kata yang telah dipelajari sebelumnya.
- (6) Langkah 4 dan 5 akan dilakukan oleh (pengajar) anggota PPGT.

Hasil

Setelah melakukan bimbingan selama kurang lebih 8 kali pertemuan secara rutin diperoleh hasil dari pelaksanaan program ini yakni: Pemberdayaan anggota PPGT untuk melakukan bimbingan sangat efisien untuk dilakukan, terbukti dengan adanya program rumah belajar ini, terlihat potensi anggota PPGT terlihat maksimal pada saat mengajar, walaupun hanya untuk tingkat dasar. Anggota PPGT sangat bersemangat untuk melakukan bimbingan, apalagi dengan menggunakan cara-cara yang kreatif yang dipersiapkan bersama dengan tim. Selain itu anak-anak yang mengikuti bimbingan juga merasakan dampak yang positif, anak yang tadinya tidak bisa membaca dengan baik dengan benar, sudah bisa membaca dan sangat antusias untuk mengikuti bimbingan. Demikian juga dalam hal berhitung. Dengan pengabdian pemberdayaan Pemuda Gereja (Anggota PPGT) diharapkan dapat terus dilanjutkan.

Faktor Pendorong

Ada beberapa hal yang mendorong program pengabdian ini bisa bersjalan dengan baik diataranya:

- (1) Kepala lembang yang sangat mendukung program “Rumah Belajar PPGT jemaat Buttulepong Lembang Ma’dong”.
- (2) Banyaknya pemuda-pemudi yang memiliki potensi untuk membimbing anak-anak dalam membaca dan berhitung.
- (3) Adanya kerjasama yang baik antara tim dan anggota PPGT sehingga program ini bisa berjalan dengan sangat baik.

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang mendorong terlaksananya pengabdian ini, terdapat juga faktor penghambat antara lain:

- (1) Kurangnya motivasi dari orang tua, sehingga banyak anak-anak yang kurang konsisten dalam mengikuti bimbingan.
- (2) Pesta rambu solo atau rambu tuka’ yang merupakan adat dari Toraja, ternyata sangat mengganggu aktivitas bimbingan, terkadang anak kadang lebih memilih untuk mengikuti acara pesta rambu solo atau rambu tuka’ dari pada mengikuti bimbingan belajar.
- (3) Fasilitas belajar-mengajar juga yang masih sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Novi. 2013. Studi Kasus Pengembangan Masyarakat : Pendidikan Alternatif Gerakan KAMMI Mengajar. <https://justnovi.wordpress.com/2013/11/04/studi-kasus-pengembangan-masyarakat-pendidikan-alternatif-gerakan-kammi-mengajar/>. Diakses 16 Juli 2017
- Muhibuddin Fadhli. Memasyarakatkan Gerakan Masyarakat Mengajar. http://eprints.umpo.ac.id/2025/1/Muhibuddin%20Fadhli_UMPorogoro_Gerakan%20Mengajar_Yogyakarta.pdf. Diakses 16 Julia 2017.
- AD-ART PPGT. <https://www.slideshare.net/ayu21/anggaran-dasar-dan-anggaran-rumah-tangga-25507883>. Diakses 16 Juli 2017
- <https://lesmatematikaakong.wordpress.com/2013/09/10/4-manfaat-yang-didapatkan-anak-ketika-mengikuti-bimbingan-belajar/>